



Prosiding Seminar Nasional Manajemen

Vol 3 (2) 2024: 22326-22335

<http://openjournal.unpam.ac.id/index.php/PSM/index>

ISSN: 2830-7747; e-ISSN: 2830-5353



Pengaruh Perputaran Kas dan Perputaran Piutang Terhadap *Return On Assets* (ROA) Pada Pt Indocement Tunggul Prakarsa Tbk Periode 2013-2022

Khaerunnisa¹, Wirawan Suryanto²

Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pamulang

Corresponding author: e-mail: khaer425@gmail.com

INFO ARTIKEL	ABSTRAK
<p>Diterima (Agustus 2024) Disetujui (Agustus 2024) Diterbitkan (Agustus 2024)</p>	<p>Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pengaruh Perputaran Kas dan Perputaran Piutang terhadap <i>Return On Assets</i> (ROA) pada PT Indocement Tunggul Prakarsa Tbk Periode 2013 – 2022 baik secara parsial maupun secara simultan. Adapun Variabel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu Perputaran Kas dan Perputaran Piutang sebagai variabel <i>Independent</i> dan <i>Return On Aset</i> (ROA) sebagai variabel <i>dependen</i>. Jenis data yang digunakan bersifat kuantitatif, selanjutnya data dianalisis menggunakan program SPSS 23. Hasil penelitian ini menunjukkan Perputaran Kas secara Parsial tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap <i>Return On Assets</i> (ROA), dengan nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($1,987 < 2,364$) dan nilai signifikansi ($0,087 > 0,05$). Perputaran Piutang secara parsial berpengaruh signifikan terhadap <i>Return On Assets</i> (ROA), diperoleh nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($6,772 > 2,364$) dan nilai signifikansi ($0,000 < 0,05$). Secara hasil simultan Perputaran Kas dan Perputaran Piutang berpengaruh dan signifikan terhadap <i>Return On Assets</i> (ROA) memiliki nilai $f_{hitung} > f_{tabel}$ ($29,58 > 4,740$) dengan nilai signifikansi ($0,000 < 0,050$). Nilai koefisien determinasi sebesar 86,4% dengan pengaruh sangat kuat dan sisa sebesar 13,6% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini.</p>
<p>Keywords: Cash Turnover, Receivables Turnover, Return On Assets .</p>	<p>ABSTRACT</p> <p><i>This study aims to determine the effect of cash turnover and receivables turnover on Return On Assets (ROA) at PT Indocement Tunggul Prakarsa Tbk for the period 2013 - 2022 both partially and simultaneously. The variables used in this study are Cash Turnover and Receivables Turnover as Independent variables and Return On Assets (ROA) as the dependent variable. The type of data used is quantitative, then the data is analyzed using the SPSS 23 program. The results of this study indicate that Partial Cash Turnover does not have a significant effect on Return On Assets (ROA), with a $t_{count} < t_{table}$</i></p>

(1.987 < 2.364) and a significance value (0.087 > 0.05). Receivables Turnover partially has a significant effect on Return On Assets (ROA), obtained a $t_{count} > t_{table}$ value (6.772 > 2.364) and a significance value (0.000 < 0.05). Simultaneously Cash Turnover and Receivables Turnover have a significant effect on Return On Assets (ROA) has a value of $f_{count} > f_{tabel}$ (29.58 > 4.740) with a significance value (0.000 < 0.050). The coefficient of determination is 86.4% with a very strong influence and the remaining 13.6% is explained by other variables not included in this study.

PENDAHULUAN

Mengingat perekonomian yang terus tumbuh dan perkembangan dunia usaha yang semakin pesat. Meningkatnya persaingan antara perusahaan – perusahaan yang beroperasi di departemen yang sama dalam perekonomian semakin memperketat persaingan. Untuk bertahan dalam persaingan yang ketat, perusahaan harus mampu memaksimalkan keuntungan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan dan menjamin kelangsungan hidup perusahaan (going concern) dimasa depan.

Laba merupakan tujuan Perusahaan beroperasi. Setiap perusahaan harus memiliki satu tujuan, yaitu memaksimalkan keuntungan. Besarnya laba yang harus diperoleh perusahaan pada setiap periode ditentukan oleh sesuai dengan target laba yang harus dicapai perusahaan pada setiap periode, dimana laba yang direalisasikan harus sesuai dengan target laba. Perusahaan harus mengelola modalnya secara efisien dan menggunakan asetnya. Untuk mengukur tingkat profitabilitas, manajer keuangan harus mengidentifikasi faktor-faktor yang dapat mempengaruhi profitabilitas perusahaan.

Profitabilitas merupakan indikator yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memperoleh keuntungan dengan memanfaatkan seluruh peluang dan sumber daya tersedia diperoleh dari kegiatan penjualan, penggunaan aset dan penggunaan modal dalam usaha. sxxIndikator profitabilitas dapat dievaluasi dengan membandingkan beberapa komponen yang ada di laporan laba rugi dan neraca (Natalia, 2019). Salah satu rasio profitabilitas yang paling umum digunakan untuk mengukur profitabilitas suatu perusahaan adalah perhitungan *Return On Assets* (ROA) yang merupakan cara lain untuk mengukur profitabilitas suatu perusahaan. Ada beberapa faktor untuk memaksimalkan *Return On Assets* (ROA) yang tidak dapat diatasi tanpa perputaran kas dan perputaran piutang.

Perputaran Kas adalah indikator yang mengukur tingkat ketersediaan kas untuk membayar tagihan (utang) dan biaya yang berkaitan penjualan. Karena tingkat perputaran kas menggambarkan kecepatan arus kas kembalinya kas yang telah ditanamkan di dalam modal kerja. Dalam mengukur tingkat perputaran kas yang telah tertanam dalam modal kerja adalah berasal dari aktivitas operasional perusahaan. Menurut (Kasmir 2019:140).

Perputaran Piutang adalah rasio yang digunakan untuk mengukur berapa lama penagihan piutang selama satu periode atau berapa kali dana yang ditanam dalam piutang ini berputar dalam satu periode. Nilai dari perputaran piutang tergantung dari syarat pembayaran yang telah ditetapkan.

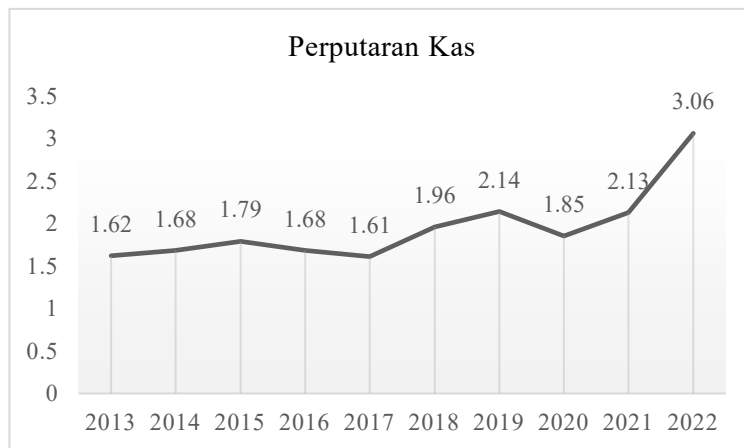
Return On Assets (ROA) adalah ukuran profitabilitas perusahaan, yang berarti perusahaan dapat menggunakan asetnya untuk membiayai oprasional dan memperoleh keuntungan. *Return On Assets* (ROA) merupakan rasio profitabilitas terpenting yang tersedia. Semakin tinggi rasio ini menunjukkan bahwa perusahaan semakin efisien dalam menggunakan asetnya untuk menghasilkan laba bersih.

Salah satu perusahaan perdagangan material yang bersangkutan saat ini dan menjadi perhatian penulis adalah PT Indocement Tunggul Prakarsa Tbk, perusahaan terkemuka yang berdiri sejak tahun 1975 dan salah satu produsen semen di Indonesia. PT Indocement Tunggul Prakarsa Tbk berkomitmen untuk mengelola perputaran kas dan penjualan operasional seefisien mungkin untuk memastikan operasional perusahaan sehari – hari berjalan lancar. Di sisi lain, PT Indocement Tunggul Prakarsa Tbk juga berkomitmen untuk selalu memberikan inovasi terkini yang berkualitas. Dalam konteks pembahasan mengenai cara meningkatkan laba suatu perusahaan di atas, penulis menggunakan perputaran kas dan perputaran piutang sebagai metrik untuk mengukur profitabilitas suatu perusahaan dengan menggunakan metode *Return On Assets* (ROA).

Tabel 1. 1

Variabel *Debt To Equity Ratio (DER)*, Dan *Total Asset Turnover (TATO)* Terhadap *Return On Asset (ROA)* Pada PT. Akasha Wira Internasional Tbk. Periode 2013-2022

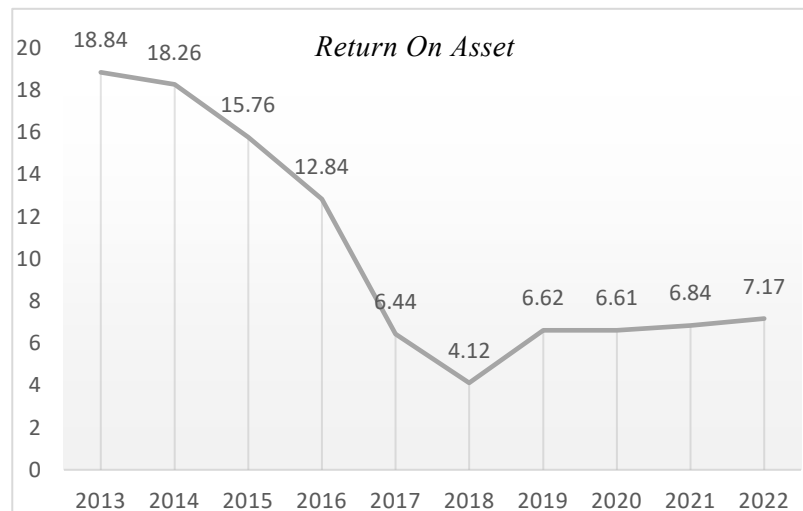
Tahun	Perputaran Kas (kali)	Peputaran Piutang (kali)	ROA (%)
2013	1,62	7,52	18,84
2014	1,68	7,71	18,26
2015	1,79	6,84	15,76
2016	1,68	5,98	12,84
2017	1,61	5,67	6,44
2018	1,96	5,57	4,12
2019	2,14	5,36	6,62
2020	1,85	5,09	6,61
2021	2,13	5,71	6,84
2022	3,06	6,23	7,17



Grafik 1. 1
Perputaran Kas Periode 2013 – 2022



Grafik 1. 2
Perputaran Piutang Periode 2013 – 2022



Grafik 1.3
Return On Assets Periode 2013-2022

Sesuai tabel dan grafik 1.1 dapat dilihat bahwa perputaran kas di PT Indocement Tunggal Prakarsa Tbk terus meningkat dan menurun di tahun 2013-2022. Pendapatan kas meningkat, diikuti dengan penurunan pada tahun 2016-2017, namun pendapatan kas berfluktuasi dari tahun 2018-2022. Berdasarkan hasil perhitungan penulis berdasarkan laporan keuangan PT Indocement Tunggal Prakarsa Tbk tahun 2013-2022, berarti perputaran kas tertinggi terjadi pada tahun 2022, yaitu sebesar 3,06 kali, yang berarti PT Indocement Tunggal Prakarsa telah melakukan dengan baik dalam mengelola tingkat ketersediaannya tahun ini, karena telah mampu memaksimalkan perputaran kas. Berbeda dengan tahun 2017 yang memiliki cash turnover terendah yaitu 1.61 kali, yang berarti perusahaan tidak optimal dalam mengelola ketersediaan kasnya tahun ini, sehingga cash turnover lebih rendah dari cash turnover.

Perputaran piutang tertinggi terdapat pada tahun 2014, yaitu sebesar 7,71 kali yang berarti pada tahun tersebut perusahaan mampu mengelola piutang secara efektif. Dikatakan efisien jika dibayar dengan cepat, sedangkan perputaran piutang terendah terjadi pada tahun 2020, yaitu 5,09 kali hal ini terjadi karna peristiwa signifikan Pandemi Covid-19 kelompok usaha tidak melihat adanya ketidakpastian material yang dapat berdampak negatif secara signifikan terhadap kegiatan usaha atau operasional kelompok usaha yang dapat menimbulkan keraguan serius terhadap kemampuan Kelompok Usaha untuk mempertahankan kelangsungan usahanya. Kelompok Usaha secara berkelanjutan memantau perkembangan pandemi Covid-19 dan mengevaluasi dampaknya. Terbukti kenaikan perputaran piutang mulai terjadi pada tahun 2021-2022 menyatakan perusahaan bangkit dari situasi ketidakpastian walaupun dianggap masih belum maksimal dalam mengelola tingkat perputaran piutang.

Rasio *Return On Assets* (ROA) PT Indocement Tunggal Prakarsa Tbk mengalami fluktuasi sepanjang periode 2013-2022. Pada tahun 2018, ROA tercatat sebesar 4,12%, yang menunjukkan penurunan dan berada di bawah standar 5,98%. Ini menandakan bahwa kinerja perusahaan kurang optimal. salah satunya disebabkan oleh menurunnya kas dan kas setara kas yang diimbangi dengan kenaikan piutang usaha.

Hal ini dapat memengaruhi kinerja perusahaan dan kelangsungan operasionalnya. Banyak perusahaan yang menghadapi penurunan laba, yang pada gilirannya mempengaruhi alokasi laba untuk kepentingan perusahaan dan manajemen. Laba yang menurun mengakibatkan keterbatasan dana untuk reinvestasi, pengembangan, dan pemenuhan kewajiban lainnya, sehingga berdampak pada efektivitas operasional dan strategi bisnis secara keseluruhan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan jenis penelitian deskriptif kuantitatif untuk menguji hipotesis yang sudah dibangun. Metode penelitian kuantitatif menurut Sugiyono (2018, hlm. 14) adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme (mengandalkan empirisme) yang digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya

dilakukan secara acak (random), pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian objektif, dan analisis data bersifat jumlah atau banyaknya (kuantitatif) atau statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

Penelitian dilakukan pada perusahaan ritel material yang merupakan salah satu produsen semen di Indonesia yaitu PT Indocement Tunggul Prakarsa Tbk. Dalam penelitian ini menggunakan jenis data sekunder berupa data laporan keuangan tahunan PT Indocement Tunggul Prakarsa Tbk tahun 2013-2022. Tidak lupa juga data diperoleh dari jurnal-jurnal ilmiah yang berhubungan dengan penelitian tersebut.

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder adalah data yang tidak diperoleh secara langsung melainkan berdasarkan sumber yang telah ada. Sumber data sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya melalui orang lain atau lewat dokumen (Sugiyono, 2019:137). Metode dokumentasi yang dilakukan dalam penelitian ini dengan cara mengumpulkan, mencatat, mengambil, dan mengelola data. Data tersebut berupa laporan keuangan dan laporan tahunan yang berasal dari PT Indocement Tunggul Prakarsa yang telah dipublikasi oleh perusahaan dari tahun 2013 sampai 2022 melalui situs resmi perusahaan yaitu www.indocement.co.id.

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh laporan keuangan PT Indocement Tunggul Prakarsa Tbk tahun 2013-2022. Berdasarkan defenisi di atas, sampel pada penelitian ini menggunakan laporan keuangan berupa laporan neraca dan laporan laba rugi periode tahun 2013 sampai dengan tahun 2022 pada PT Indocement Tunggul Prakarsa Tbk.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Uji Statistik Deskriptif

Termasuk dalam statistik deskriptif antara lain adalah penyajian data melalui tabel, grafik, diagram lingkaran, piktogram, perhitungan modus, media, mean (pengukuran tedensi sentral), perhitungan desil, persentil, perhitungan penyebaran data melalui perhitungan rata-rata dan standar deviasi, perhitungan presentasi

Tabel 4. 1

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Perputaran Kas	10	1,61	3,06	1,9520	,43545
Perputaran Piutang	10	5,09	7,71	6,1680	,90227
<i>Return On Asset</i>	10	4,12	18,84	10,3500	5,52319
Valid N (listwise)	10				

(Sumber : *Output SPSS 23*)

Dari hasil analisis statistik deskriptif di atas, diketahui jumlah sampel (n) sebanyak 10 tahun dimana pada perputaran kas memiliki nilai minimum sebesar 1,61 dan nilai maksimum sebesar 3,06 dengan nilai mean sebesar 1,9520 sedangkan standar deviasi sebesar 0,43545. Pada perputaran piutang nilai minimum sebesar 5,09 dan nilai maksimum sebesar 7,71 memiliki mean sebesar 6,1680 dengan standar deviasi sebesar 0,90227. Kemudian pada *return on asset* dengan nilai minimum sebesar 4,12 dan nilai maksimum sebesar 18,84 memiliki nilai mean sebesar 10,3500 pada standar deviasi 5,52319.

Uji asumsi klasik

Hasil Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menguji data variabel bebas (X) dan data variabel terikat (Y) pada persamaan regresi yang dihasilkan berdistribusi normal atau berdistribusi tidak normal. Hasil pengujian normalitas data penelitian ini dengan menggunakan SPSS 23

Tabel 4. 2
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		10
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	1,79652768
Most Extreme Differences	Absolute	,130
	Positive	,108
	Negative	-,130
Test Statistic		,130
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^{c,d}

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.
- d. This is a lower bound of the true significance.

(Sumber : *Output SPSS 23*)

Berdasarkan tabel di atas, terlihat nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* sebesar 0,200 atau diketahui bahwa nilai signifikansi $0,200 > 0,05$ maka bisa disimpulkan data yang digunakan berdistribusi normal karna memenuhi asumsi normalitas.

Hasil multikolinearitas

Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel *dependen* dan variabel *independen*. Hasil dari uji multikolinieritas dapat dilihat sebagai berikut :

Tabel 4.3
Hasil Uji Multikolinieritas

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	-15,740	6,312		-2,494	,041		
	Perputaran Kas	-3,184	1,603	-,251	-1,987	,087	,947	1,056
	Perputaran Piutang	5,238	,773	,856	6,772	,000	,947	1,056

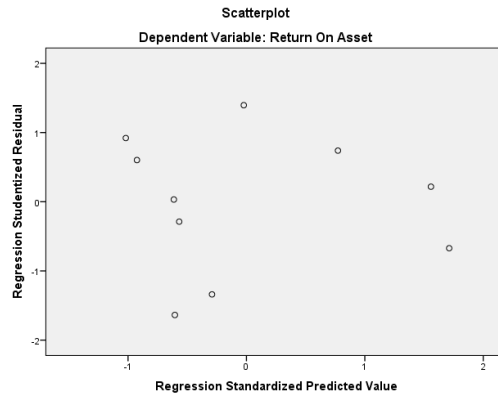
a. Dependent Variable: Return On Asset

(Sumber : *Output SPSS 23*)

Berdasarkan *output* uji multikolinieritas di atas menunjukkan bahwa nilai *tolerance* variabel perputaran kas dan perputaran piutang yaitu sebesar $0,947 > 0,10$. Kemudian hasil nilai VIF sebesar $1,056 < 10$. Hal ini berarti antara perputaran kas dan perputaran piutang dinyatakan tidak terjadi multikolinearitas karna kedua variabel tersebut memiliki nilai *tolerance* $> 0,10$ dan nilai VIF < 10 .

Hasil Uji Heteroskedastisitas

Hasil uji heteroskedastisitas yaitu metode *scatterplot* menggunakan bantuan aplikasi program SPSS 23 *for windows*, berikut data disajikan di bawah ini:



(Sumber : *Output SPSS 23*)

Gambar 4.1
Hasil Uji Heteroskedastisitas

Berdasarkan gambar 4.3 terlihat bahwa titik-titik menyebar secara acak tanpa membentuk pola-pola tertentu, tersebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y. Sehingga disimpulkan model regresi ini bebas dari masalah heteroskedastisitas.

Hasil Uji Autokorelasi

Autokorelasi yaitu korelasi yang terjadi antara residual pada satu pengamatan lain pada model regresi.

Tabel 4.4
Hasil Uji Autokorelasi
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,946 ^a	,894	,864	2,03707	1,968

a. Predictors: (Constant), Perputaran Piutang, Perputaran Kas

b. Dependent Variable: Return On Asset

(Sumber : *Output SPSS 23*)

Berdasarkan hasil uji di atas, dapat diketahui bahwa nilai DW sebesar 1,968. Nilai ini akan dibandingkan dengan nilai tabel *Durbin Watson* dengan jumlah sampel (n) = 10 dan variabel *independen* (k) = 2 maka tabel *Durbin Watson* menunjukkan nilai $dL = 0,6972$, $dU = 1,6413$. Untuk mengetahui tidak terdapat autokorelasi pada hasil $dL < DW > dU$ sebesar $0,6972 < 1,968 > 1,6413$. Dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat gejala autokorelasi pada penelitian ini.

Uji regresi linear berganda

teknik analisis yang menggunakan lebih dari satu variabel bebas guna menjelaskan varian dalam variabel terikat. Berikut hasil pengujian regresi linier berganda :

Tabel 4.6
Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	-15,740	6,312		-2,494	,041		
	Perputaran Kas	-3,184	1,603	-,251	-1,987	,087	,947	1,056
	Perputaran Piutang	5,238	,773	,856	6,772	,000	,947	1,056

a. Dependent Variable: Return On Asset

(Sumber : *Output SPSS 23*)

Berdasarkan tabel di atas, nilai-nilai yang dapat diketahui adalah sebagai berikut:

Konstanta = -15,740
 Perputaran Kas = -3,184
 Perputaran Piutang = 5,238

Maka persamaan regresi linear berganda sebagai berikut :

$$Y = -15,740 - 3,184X_1 + 5,238X_2$$

Dari persamaan regresi linear berganda di atas maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Nilai konstanta (α) bertanda negatif sebesar -15,740 menyatakan jika nilai variabel *independen* diasumsikan bernilai nol, maka Y diperoleh sebesar -15,740
2. Koefisien regresi perputaran kas (X_1) sebesar -3,184 artinya jika variabel *independen* lain nilainya konstan dan perputaran kas meningkat 1 kali, maka ROA menurun sebesar 3,184.
3. Koefisien regresi perputaran piutang (X_2) sebesar 5,238 yang berarti jika nilai variabel *independen* lain tetap dan perputaran piutang meningkat 1 kali lipat, maka ROA akan meningkat sebesar 5,238.

Hasil Uji Koefisien Determinasi (*Adjusted R-square*)

Koefisien Determinasi adalah kemampuan variabel X (variabel *independen*) mempengaruhi variabel Y (variabel *dependen*). Berikut disajikan hasil output dibawah ini:

Tabel 4.7
Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,946 ^a	,894	,864	2,03707	1,968

a. Predictors: (Constant), Perputaran Piutang, Perputaran Kas

b. Dependent Variable: Return On Asset

(Sumber : *Output SPSS 23*)

Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi, diperoleh nilai *Adjusted R-square* sebesar 0,864 atau 86,4 %. Nilai koefisien determinan tersebut menunjukkan bahwa variabel Perputaran Kas dan Perputaran Piutang dalam mempengaruhi ROA adalah sebesar 86,4% sedangkan 13,6% sisanya dijelaskan oleh variabel lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini.

Hasil Uji Hipotesis

Hasil Uji Parsial (uji t)

Uji parsial merupakan pengujian untuk mengetahui sejauh mana variabel *independen* secara parsial mempengaruhi variabel *dependen*.

Tabel 4.8
Hasil Uji Parsial (uji t)

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	-15,740	6,312		-2,494	,041		
	Perputaran Kas	-3,184	1,603	-,251	-1,987	,087	,947	1,056
	Perputaran Piutang	5,238	,773	,856	6,772	,000	,947	1,056

a. Dependent Variable: Return On Asset

(Sumber : *Output SPSS 23*)

Dimana t_{tabel} dengan tingkat signifikansi 5% (0,05) dan kebebasan (df) yaitu $(n-k-1) 10 - 2 - 1 = 7$, didapat nilai t_{tabel} sebesar 2,364.

- a. Perputaran Kas terhadap ROA

Nilai t_{hitung} pada perputaran kas sebesar $-1,987 < 2,364$, dengan nilai signifikansi $0,087 > 0,05$. Maka dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima dan H_a ditolak. Artinya perputaran kas tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap ROA.

b. Perputaran Piutang terhadap ROA

Nilai t_{hitung} pada perputaran piutang sebesar $6,772 > 2,364$, dengan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$. Maka berdasarkan hasil tersebut maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya perputaran piutang berpengaruh signifikan terhadap ROA.

Hasil uji parsial (uji f)

Uji f digunakan untuk mengetahui ada dan tidaknya pengaruh bersama (simultan) variabel bebas perputaran kas dan perputaran piutang terhadap variabel terikat *Return On Assets*.

Tabel 4.9
Hasil Uji Simultan (uji f)

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	245,503	2	122,751	29,581	,000 ^b
	Residual	29,048	7	4,150		
	Total	274,550	9			

a. Dependent Variable: Return On Asset

b. Predictors: (Constant), Perputaran Piutang, Perputaran Kas

(Sumber : Output SPSS 23)

Dari hasil pengelolaan rincian di atas, maka kriteria uji f dilakukan pada tingkat $\alpha = 0,05$ dengan nilai df_1 ($k-1$) atau $3-1=2$ (k adalah variabel yang diteliti) dan df_2 ($n-k$) atau $10-3=7$ (n jumlah sampel yang digunakan) F_{tabel} diperoleh sebesar 4.740. Berdasarkan tabel 4.12 nilai F_{hitung} sebesar 29,581 dan nilai ini lebih besar dari F_{tabel} atau bisa dikatakan $29,581 > 4.740$. sementara nilai signifikan sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05 atau dapat dikatakan $0,000 < 0,05$. Sehingga H_{03} ditolak dan H_{a3} diterima, yang berarti perputaran kas dan perputaran piutang berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA) terhadap perusahaan Indocement Tunggal Perkasa periode 2013 – 2022.

Pembahasan Penelitian

Pengaruh Perputaran Kas terhadap *Return On Assets* (ROA)

Berdasarkan hasil uji hipotesis di atas, perputaran kas menunjukkan nilai t_{hitung} sebesar $-1,987$ dan t_{tabel} 2,364 yang artinya $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($-1,987 < 2,364$). Hal ini berarti Perputaran Kas tidak berpengaruh terhadap *Return On Asset* (ROA) dengan nilai signifikansi lebih besar dari taraf yang telah ditentukan yaitu 0,05 ($0,087 > 0,05$) maka, dapat disimpulkan bahwa H_{01} diterima dan H_{a1} ditolak. Artinya, Perputaran Kas secara parsial tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap *Return On Assets* (ROA).

Pengaruh Perputaran Piutang terhadap *Return On Assets* (ROA)

Berdasarkan hasil uji hipotesis di atas, perputaran piutang menunjukkan nilai t_{hitung} sebesar 6.772 dan t_{tabel} 2.364 yang artinya $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($6,772 > 2,364$). Hal ini berarti Perputaran Piutang berpengaruh terhadap *Return On Asset* (ROA) dengan nilai signifikansi lebih kecil dari taraf yang telah ditentukan yaitu 0,05 ($0,000 < 0,05$) maka, dapat disimpulkan bahwa H_{02} ditolak dan H_{a2} diterima. Artinya, Perputaran Piutang secara parsial berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA).

Pengaruh Perputaran Kas dan Perputaran Piutang terhadap *Return On Assets* (ROA)

Berdasarkan hasil uji simultan di atas, variabel Perputaran Kas dan Perputaran Piutang memiliki nilai F_{hitung} lebih besar dari pada nilai F_{tabel} ($29.581 > 4.740$). Dengan nilai signifikansi lebih kecil dari taraf yang ditentukan sebesar 0.05 ($0,000 < 0.050$) yang artinya H_0 ditolak dan H_a diterima mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap *Return On Assets* (ROA) secara bersamaan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan secara statistik dengan menggunakan program SPSS versi 23, tentang Pengaruh Perputaran Kas dan Perputaran Piutang Terhadap *Return On Asset* (ROA) pada PT Indocement Tunggal Prakarsa Tbk maka peneliti dapat menarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Variabel Perputaran Kas tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA) pada PT Indocement Tunggal Prakarsa Tbk Periode 2013-2022.
2. Variabel Perputaran Piutang berpengaruh secara signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA) PT Indocement Tunggal Prakarsa Tbk Periode 2013-2022.
3. Variabel Perputaran Kas dan Perputaran Piutang secara simultan berpengaruh dan signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA) pada PT Indocement Tunggal Prakarsa Tbk Periode 2013-2022.

REFERENSI

BUKU

- DR. Kasmir, S. M. (2014). *Pengantar Manajemen Keuangan Edisi Kedua*. Jakarta: Kencana.
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS 25*. Semarang : Badan Penerbit Undip.
- Hantono, S. S. (2018). *Konsep Analisa Laporan Keuangan dengan Pendekatan Rasio dan SPSS*. Yogyakarta: Deepublish.

JURNAL

- Albab, U. (2022). Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang, dan Perputaran Persediaan Terhadap *Return On Assets* (ROA). UIN SUSKA RIAU, 1-91.
- Atika Purnamasari, S. M. (2020). Pengaruh Perputaran Kas dan Perputaran Piutang Terhadap *Return On Assets* (ROA) Pada Pt.Mayora Indah Tbk Tahun 2013-2018. InoVasi Volume 21 ; April 2020, 2385-2404.
- Djohan, D. (2022). Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang Terhadap *Return On Assets* (ROA) Pada PT. Indocement Tunggal Prakarsa Tbk. Vol. 5 No. 1 (2022): BIKOM, 1-13.
- Fitroh, W. F., & Astutik, E. P. (2022). Pengaruh Perputaran Kas dan Perputaran Piutang Terhadap Return On Investment Pada PT Indocement Tunggal Prakarsa Tbk. Periode 2011-2020. Jurnal Ilmiah Mahasiswa (JIMAWA), 20-28.
- Garcinia, I., Putri, A. D., & Anggarini, D. R. (2022). Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang dan Perputaran Persediaan Terhadap *Return On Assets* (ROA) Pada Perusahaan Sub Sektor Rokok Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2013-2020. Vol. 2, No. 1, 1-12.
- Hasibuan, N. (2019). Pengaruh Perputaran Kas dan Perputaran Piutang Terhadap *Return On Assets* (ROA) Pada PT. Siantar Top Tbk. UIN SUMATERA UTARA.
- Hidayat, R., & Parlindungan, R. (2018). Pengaruh Perputaran Kas dan Perputaran Piutang Terhadap *Return On Assets* s. Volume 2, Nomor 3, 2018, II, 123-134.

WEBSITE

- www.indocement.co.id. (2013-2022).